

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Struktur pembangunan perekonomian Indonesia berbasis pada struktur pembangunan ekonomi agraris. Dalam struktur perekonomian agraris, maka sektor pertanian sebagai sektor andalan utama dan berperan penting dalam perekonomian nasional. Dengan andalan perekonomian berbasis agraris, maka sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani yang berorientasi menopang stok pangan nasional (Adapsi; Dian Kartikasari, 2011)

Ilmu usahatani dapat diartikan sebagai kegiatan pertanian rakyat yang terhimpun dari berbagai sumber daya alam. Usahatani sebagai pengelolaan sumber tenaga kerja, sumber daya alam, permodalan dan kemampuan lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien.

Memperhatikan beberapa ahli yang menyebutkan tentang beberapa pengertian tentang usahatani, dapat dikatakan bahwa usahatani segala bentuk pengorganisasian dan pengelolaan asset serta tata cara yang dilakukan dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani (Nadir, 2018, hal.:2)

Dalam manajemen sumberdaya pertanian, maka proses produksi secara mikro ekonomi harus memperhatikan posisi skala usaha (*economic of scale*) menggambarkan respon atas output yang dihasilkan terhadap

perubahan proposional kontribusi atas seluruh input yang digunakan. Dengan mengetahui kondisi skala usaha, pengusaha atau dalam agrobisnis dapat mempertimbangkan perlu tidaknya suatu usaha dikembangkan lebih lanjut. Pada sisi lain, pelaku usaha juga mampu menganalisis sumber-sumber daya ekonomi mana yang kurang efisien.

Usahatani kentang dalam menilai kondisi skala usaha perlu memperhatikan lahan (sumber daya alam) merupakan input produksi utama, sementara ketersediaan lahan yang semakin terbatas karena persaingan dalam penggunaannya baik dalam bidang pertanian maupun bidang lain di luar sektor pertanian (Anwar, dalam jurnal skala usaha,; 2001)

Salah satu tujuan petani kentang dalam mengelola usahanya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Nilai profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan pada usaha tani dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dicapai, maka semakin tinggi kemampuan usaha tani untuk mengembangkan skala usahanya (Adapsi; Ruth Dameria Haloho dkk, 2013, hal.: 67)

Tentunya dalam mencapai keuntungan tersebut petani kentang harus menghadapi beberapa kendala, salah satu kendalanya merupakan faktor penentu bagi petani untuk mengambil suatu keputusan dalam usahatani. Oleh sebab itu, sebagai petani akan mengalokasikan sumber daya alam sebagai salah satu factor berperan penting dalam pencapaian keuntungan, sehingga dapat dilihat dari skala usahanya melalui efisiensi biaya operasional.

Biaya sebagai suatu pengorbanan ekonomis yang akan menghasilkan keuntungan dimasa mendatang. Meskipun biaya dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan mendatang, sebagai seorang petani tetap harus berusaha untuk melakukan efisiensi biaya agar tidak terjadi pemborosan biaya.

Efisiensi biaya bukan diartikan sebagai pemangkasan biaya secara tidak terstruktur dan asal-salan (Meryanti Gobel, 2013). Menurut Sentana (2006: 131) menyatakan efisiensi biaya dalam pengertian sesungguhnya, bukanlah pemangkasan biaya. Peningkatan efisiensi biaya menyangkut perhitungan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan harus dengan memperhitungkan tingkat kemanfaatan bagi pendapatan seorang petani.

Sumber daya sangat berperan dalam membangun usaha. Dimana sumber daya digunakan untuk menentukan hasil dari usaha petani. Keberhasilan suatu usaha pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor ekonomi sumber daya manusia yaitu, produktivitas tenaga kerja. Produktivitas merupakan rasio antara input dan output dimana input diekspresikan sebagai orang-jam (OJ) atau orang-hari (OH), sedangkan output adalah mengukur kuantitas hasil kerja yang satuannya bervariasi tergantung jenis pekerjaan yang diukur. Dalam mencapai penyelesaian pekerjaan yang optimal dapat diartikan lain sebagai tercapainya upaya produktivitas yang dilakukan oleh pelaku usaha. (Adapsi; Arif Hidayat dkk, jurnal karya teknik sipil, 2014, hal: 830-839).

Kentang termasuk salah satu komoditas hortikultura yang menjadi

sumber mata pencaharian petani di desa Gunung Malang. Hal ini disebabkan oleh harga kentang yang relative stabil. Hal ini disebabkan oleh harga kentang yang relatif stabil, potensi bisnisnya tinggi serta segmen pasar terjamin. Kentang sebagai salah satu tanaman pangan terpenting ketiga didunia setelah beras dan gandum untuk di konsumsi manusia. Dilihat dalam segi pasca panen, kentang memiliki sifat daya simpan lebih lama di bandingkan dengan jenis sayuran yang lainnya. Kentang juga tergolong tanaman umbi-umbian yang berumur pendek, tumbuhnya bersifat menyemak dan menjalar.

Desa Gunung Malang Wonosobo merupakan salah satu desa yang menghasilkan tanaman hortikultura yaitu kentang. Dimana tanaman ini merupakan tanaman semusim dan mempunyai kemampuan berkembang biak secara vegetative melalui umbi. Budidaya kentang akan tumbuh subur pada daerah beriklim dingin, suhu udara yang tinggi menyebabkan tanaman tidak dapat membentuk umbi. Ketinggian yang baik untuk budidaya kentang berada pada kisaran 1000-2000 meter dari permukaan laut dengan suhu 14-22 derajat celcius. Curah hujan yang baik selama periode pertumbuhan tanaman kentang adalah 1000-1500 mm. Apabila curah hujan terlalu tinggi dapat menyebabkan kebusukan pada umbi.

Dilihat dari data kementerian pertanian *hortikultura* selama lima tahun terakhir (2014-2018) luas panen di Indonesia mengalami penurunan rata-rata luas panen kentang mencapai 76,291 hektar pada tahun 2014 dan mencapai 75,61 hektar 2017. Selama periode tersebut yakni mengalami

penurunan tahun ke tahun, termasuk tahun 2015-2016 dari 66,983 menjadi 66,450 hektardan tahun 2018 mengalami penurunan 68,683 hektar, sementara pada tahun 2017 meningkat 76,291 hektar. Dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Perkembangan Luas Panen Kentang Nasional tahun 2014-2018

Tahun	Luas Panen Kentang (Ha)
2014	76,291
2015	66,983
2016	66,450
2017	75,61
2018	68,683

Sumber : Kementerian Pertanian RI 2019

Dengan adanya penurunan luas panen kentang, tingkat produksi kentang akan mengalami penurunan. Sehingga untuk mencapai satu sektor pertanian yang terunggul kurang memenuhi. Dapat dilihat pada tabel 2. Bahwa produksi kentang selama lima tahun terakhir mengalami penurunan, kecuali tahun 2018 mengalami peningkatan.

Tabel 1.2
Perkembangan Produksi Kentang Nasional Tahun 2014-2018

Tahun	Produksi Kentang (kwintal)
2014	13,478,151
2015	12,192,697
2016	12,130,384
2017	11,647,381
2019	12,847,597

Sumber: Kementerian Pertanian RI 2019

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini

mengambil judul **“Analisis Profitabilitas, Efisiensi Oprasional dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Skala Usaha Petani Kentang Studi Kasus Petani Kentang di Desa Gunung Malang Kalikajar Wonosobo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap skala usahapetani kentang di Desa Gunung Malang Wonosobo ?
2. Bagaimana pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap skala usahapetani kentang di Desa Gunung Malang Wonosobo ?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi oprasional terhadap skala usahapetani kentang di Desa Gunung Malang Wonosobo ?
4. Bagaimana profitabilitas, efesiensi oprasional dan produktvitas tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pada skala usaha petani kentang di Desa Gunung Malang Kalikajar Wonosobo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, terdapat dua tujuan penelitian yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apa pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Oprasional dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Skala Usaha petani kentang di

Desa Gunung Malang Kalikajar Wonosobo periode 2017-2018

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap skala usaha petani kentang di Desa Gunung Malang Wonosobo
2. Menganalisis pengaruh Produktivitas tenaga kerja terhadap skala usaha petani kentang di Desa Gunung Malang Wonosobo
3. Menganalisis pengaruh Efisiensi Oprasional terhadap skala usaha petani kentang di Desa Gunung Malang Wonosobo
4. Menganalisis pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Oprasional dan Produktivitas Tenaga Kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap skala usaha petani kentang di Desa Gunung Malang Wonosobo

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan terutama disiplin ilmu manajemen khususnya pada kajian-kajian mengenai manajemen keuangan dengan memberikan gambaran mengenai pengaruh produktivitas, produktivitas tenaga kerja, dan efisiensi oprasional terhadap skala usaha petani kentang di Gunung Malang Wonosobo
2. Bagi penyelesaian masalah secara operasional, hasil penelitian berguna untuk analisis masalah, perencanaan penyelesaian, operasi penyelesaian, pengecekan jawaban, dan interpretasi hasil terkait variabel

Profitabilitas, Tenaga Kerja, dan Efisiensi Oprasional terhadap skala usaha tani kentang di Gunung Malang Wonosobo.

3. Bagi penyelesaian masalah secara kebijakan, hasil penelitian berguna untuk menyusun perencanaan dan tata kelola berkenaan dengan pengambilan keputusan terkait variabel Profitabilitas, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Efisiensi Oprasional terhadap skala Usaha tani kentang di Desa Gunung Malang Wonosobo.
4. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang, dan juga untuk menambah wawasan yang luas bagi peneliti serta memeberikan manfaat pemahaman, terhadap manajemen keuangan usaha tani kentang khususnya di Desa Gunung Malang Wonosobo.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menambah satu bacaan dan referensi untuk penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang tersusun sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang melatarbelakangi peneliti untuk menentukan fenomena. Peneliti harus mengemukakan juga rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini akan diuraikan hasil kajian pustaka (penelusuran literatur) yang telah dilakukan. Hasil kajian pustaka berupa landasan teori dan bahasan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, apabila dimungkinkan dapat dikemukakan kerangka pikiran dan hipotesis. Sumber-sumber literatur harus relevan dengan permasalahan penelitian yang disajikan.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dikemukakan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan uji statistik yang digunakan, serta cara melakukan pengambilan keputusan.

4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas secara rinci hasil penelitian atau pengamatan yang disajikan menurut topik dan sub topik secara berurutan. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan. Penyajian hasil dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang digabung dengan tabel, gambar atau grafik.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang telah dilakukan dan saran dari peneliti.

6. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisi sumber yang diambil sebagai rujukan dalam penelitian kali ini.

